

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Administrasi Kepegawaian

Dalam kamus administrasi, administrasi kepegawaian dirumuskan sebagai segenap aktivitas yang bersangkutan paut dengan masalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. (Gusman, 2015). Proses administrasi kepegawaian yang dilakukan PT Kopaba Jatim adalah melakukan rekrutmen dan seleksi, penempatan, pembuatan surat kontrak, mutasi pegawai, pembuatan surat mutasi, pemberhentian pegawai, pembuatan surat pemberhentian, penagihan dan penggajian.

2.1.1 Outsourcing

Menurut (Bly, 2003) Outsourcing adalah suatu strategi utama untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi permintaan, terutama permintaan yang bersifat musiman. Pada kondisi buruk, outsourcing dapat meningkatkan perusahaan untuk terus bertahan dan melayani pelanggan dan di sisi lain mengurangi biaya overhead tenaga kerja.

2.1.2 Kontrak Kerja

Kontrak kerja (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2003) adalah perjanjian antara pekerja dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak, dan kewajiban para pihak. Kontrak kerja pada PT Kopaba jatim berisikan aturan-aturan selama bekerja diantaranya kewajiban-

kewajiban pegawai, hak-hak pegawai, pembatalan ikatan kerja dan lain-lain yang ditandatangani oleh manajer PT Kopaba Jatim dan pegawai yang akan bekerja.

2.1.3 Mutasi

Mutasi adalah kegiatan ketenagakerjaan yang berhubungan dengan proses pemindahan fungsi, tanggung jawab dan status ketenagakerjaan tenaga kerja ke situasi tertentu dengan tujuan agar tenaga kerja yang bersangkutan memperoleh kepuasan kerja yang mendalam dan dapat memberikan prestasi kerja yang semaksimal mungkin kepada perusahaan. (Sastrohadiwiryono, 2002) PT Kopaba Jatim akan melakukan mutasi pada pegawai outsourcing jika menerima laporan dari cabang Bank Jatim atau pegawai tersebut ingin dimutasi. Mutasi pada PT Kopaba Jatim mempunyai tiga jenis, yaitu mutasi unit kerja, mutasi cabang dan mutasi alih tugas.

2.1.4 Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah suatu proses pelepasan keterikatan kerja sama antara perusahaan dengan tenaga kerja, baik atas permintaan tenaga kerja yang bersangkutan maupun atas kebijakan perusahaan yang karenanya tenaga kerja tersebut dipandang sudah tidak mampu memberikan produktivitas kerja lagi atau karena kondisi perusahaan yang tak memungkinkan. (Sastrohadiwiryono, 2002) Berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja republik Indonesia Nomor: PER-150/Men/2000 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di perusahaan swasta bahwa pemutusan hubungan kerja adalah

pengakhiran hubungan antara pengusaha dengan pekerja berdasarkan izin panitia daerah atau panitia pusat.

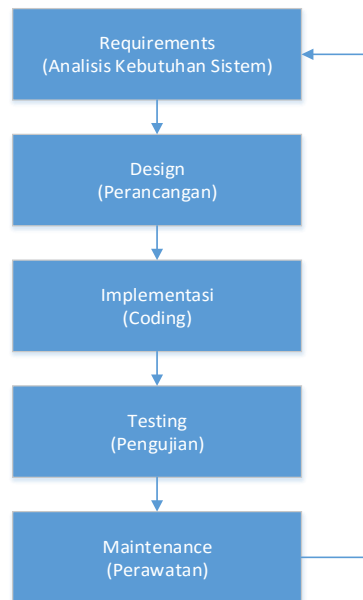
2.2 Sistem Informasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem menggambarkan kejadian dan kesatuan yang nyata adalah objek nyata. (Jogiyanto, 2005) Sedangkan sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan yang mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan berbagai laporan yang dibutuhkan. (Hutahaean, 2014). Sistem informasi terdiri dari input, proses dan juga output. Pada proses ini terdapat *feedback* sebagai kontrol dari kinerja sistem.

2.3 System Development Life Cycle (SDLC)

Menurut Gary dkk (Hodianto, 2011), SDLC (*Software Development Life Cycle*) atau Siklus Hidup Pengembangan Sistem informasi adalah siklus yang terjadi pada pengembangan sistem yang metode sistematis dan atau proses harus dilakukan untuk memastikan keutuhan dan konsistensi sistem tersebut.

Model eksplisit pertama dari proses pengembangan perangkat lunak berasal dari proses rekayasa lainnya. Model ini menjadikan proses pengembangan lebih terlihat. Hal ini dikarenakan bentuknya yang bertingkat dari atas ke bawah dan dari satu fase ke fase lainnya, maka model ini dikenal dengan model *waterfall*, seperti terlihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Bagan *System Development Life Cycle (SDLC) Model Waterfall* (Jogiyanto, 2005)

Prosedur pengembangan yang akan digunakan dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi ini adalah menggunakan model *waterfall*. Terdapat enam langkah utama yang harus dikerjakan untuk membangun sistem informasi tersebut. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. *Analysis* adalah tahap dimana pengembang melakukan analisis kebutuhan sistem
2. *Requirement specification* yaitu melakukan perincian mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem dan pembuatan perencanaan yang berkaitan dengan sistem
3. *Design* yaitu membuat desain aliran kerja manajemen dan desain pemrograman yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem informasi
4. *Implementation* yaitu menerapkan sistem yang telah dibuat
5. *Testing* yaitu melakukan pengujian terhadap sistem
6. *Maintenance* tahap ini menerapkan dan memelihara sistem yang telah dibuat.